

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat dalam dunia teknologi, informasi, komunikasi, serta tingkat literasi telah mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif (Mardiyah, 2022). Perkembangan teknologi komunikasi, elektronik dan keuangan juga mendukung masyarakat memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan sehingga lebih mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif. Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik (Nainggolan, 2022). Dewasa ini, penggunaan uang elektronik dianggap dapat memperlancar kegiatan ekonomi karena penggunaan uang elektronik mempermudah orang untuk melakukan transaksi sehingga mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan (Afiyah, 2020)

Pemahaman akan literasi keuangan sangat penting apalagi bagi generasi milenial yang dikenal cenderung konsumtif dan tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Sebagai negara berkembang, masyarakat Indonesia memiliki kehidupan yang cenderung konsumtif sehingga mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab dengan rendahnya kebiasaan-kebiasaan positif seperti, *saving*, investasi, dan menyediakan dana darurat (Siboro & Rochmawati, 2021). Pengetahuan literasi keuangan yang baik akan berdampak kepada sikap

konsumen dalam membeli sesuatu barang atau jasa sehingga membentuk transaksi yang bermanfaat, efektif dan efisien. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tentunya membutuhkan pengetahuan atau literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan melatih manusia mengontrol perilaku konsumtifnya sehingga dapat membuat skala prioritas dalam berbelanja, dan kecil kemungkinan membeli barang yang kurang bermanfaat maupun boros (Imawati, 2013)

Inklusi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan literasi keuangan. Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, tetapi pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan tingkat literasi keuangan (Viana et al., 2022). Inklusi keuangan adalah keahlian seorang dalam mengakses dan memakai produk dan pelayanan jasa keuangan atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi keperluan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, sehingga meningkatkan perekonomian melalui pemerataan akses terhadap produk dan pelayanan keuangan. Sementara itu inklusi keuangan juga dimaksudkan untuk memperluas akses layanan jasa keuangan terhadap masyarakat secara luas dan menyeluruh dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan hanya yang sesuai dengan kebutuhan (Putri, 2018).

Tabel 1. 1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: Data diolah SNLIK

Sementara itu dalam perkembangan arus informasi OJK telah melakukan survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hasil survei menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini berdampak pada perilaku masyarakat dengan budaya praktisnya. Dimana masalah keuangan tidak hanya dialami oleh yang sudah berpasangan bahkan berkeluarga nyatanya generasi milenialpun bisa mengalami masalah keuangan, generasi milenial dinilai sangat konsumtif dengan gaya hidup kekinian yang dinilai menuntut banyak uang dalam hal berbelanja (Mardiyah, 2022). Uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 memiliki arti sebagai instrumen pembayaran yang memuat beberapa unsur seperti diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang yang disimpan secara

elektronik dalam suatu media server atau chip, dan nilai uang elektronik yang dikelola merupakan simpanan dan dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana (Bank Indonesia, 2018). Berlakunya kebijakan dari Bank Indonesia berupa Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2018, banyak *issuer* yang turut mengembangkan produk *electronic money (E-Money)* dalam rangka mendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *less cash society* di Indonesia (Prastiti et al., 2015).

Sampai saat ini hampir semua kegiatan ekonomi telah menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. Mulai dengan belanja, transportasi, akomodasi, makanan, tiket bioskop, tiket jalan tol, berbagai macam tagihan rumah tangga seperti listrik, air, telepon, dan sebagainya, supermarket, minimarket, bahkan sampai warteg sudah mulai menyediakan fasilitas pembayaran uang elektronik. Bank Indonesia (BI) mencatat Pada tahun 2023, nilai transaksi digital banking tercatat Rp 58.478,24 triliun atau tumbuh sebesar 13,48 persen (yoy). Diproyeksikan meningkat 9,11 persen (yoy) hingga mencapai Rp63.803,77 triliun pada tahun 2024. Hal tersebut diungkapkan Gubernur BI Perry Warjiyo dalam konferensi pers belum lama ini. Sementara, nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 43,45 persen (yoy) sehingga mencapai Rp835,84 triliun dan diproyeksikan meningkat 25,77 persen (yoy) hingga mencapai Rp1.051,24 triliun pada tahun 2024 (Bank Indonesia, 2024)

Sistem pembayaran yang mudah, secara teori memang mendorong orang untuk bertransaksi. Terlebih lagi pada kelompok milenial yang tercatat sebagai pengguna utama uang elektronik. Kemudahan dan keringkasan transaksi uang elektronik membuat mereka yang belum begitu mapan dalam karier dan penghasilan, rentan dalam pengeluaran dan melupakan tabungan atau investasi. Oleh karena itu, kendati transaksi uang elektronik menawarkan kemudahan, ada efek negatif yang bisa muncul dalam penggunaannya. Semakin mudah, semakin cepat sebuah transaksi dilakukan, maka pengguna bisa menjadi semakin boros karena menganggap lebih gampang dalam mengeluarkan uang (Miswanto et al., 2022). Melihat fenomena di atas, dengan uang elektronik pengeluaran menjadi tidak terasa dan membuat seseorang menjadi kurang hati-hati serta cenderung melakukan konsumsi secara berlebihan. Hal tersebut berpotensi terus terjadi terutama pada kalangan anak muda seperti halnya santri yang sebagian sudah menggunakan uang elektronik yang menggunakan uang elektronik untuk bermuamalah sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Nur Afiah (2020) menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 12,5%, dan perilaku konsumtif mahasiswa yang ditimbulkan dalam penggunaan uang elektronik adalah tidak mempertimbangkan fungsi/kegunaan, mengonsumsi barang secara berlebihan, mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, dan tidak ada skala prioritas.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2022) pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan *e-money* terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. Perilaku konsumtif dapat dijelaskan dengan melihat kebiasaan subjek dalam hal ini para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan yang lebih sering membeli barang untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan dari pada menabung atau investasi, suka berbelanja karena terpengaruh dengan discount, memilih mengisi waktu luang dengan teman-teman atau keluarga di *coffee shop*, *mall*, atau bioskop, dan menggunakan *e-money* sebagai media transaksi karena sedang trend, mudah, dan mendapatkan *discount* atau *cashback*. Selain itu, para pekerja juga menggunakan barang bermerek (baju, tas, sepatu, jam tangan, dan *gadget*) saat berada di lingkungan kerja. Adanya penggunaan *e-money* (Ovo, Gopay, Dana, LinkAja, Brizzi, dan lainnya) dikalangan para pekerja juga mempengaruhi perilaku dalam berkonsumsi karena kemudahan dalam pembayaran membuat para pekerja lebih mudah membelanjakan uangnya. Gaya hidup konsumtif ini akan terus terjadi jika para pekerja tidak mampu memahami bagaimana cara mengendalikan keinginan, mengelola keuangan dan mempertahankan pola hidup seimbang.

Penelitian yang dilakukan (Viana et al., 2022) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan dan rata-rata inklusi keuangan generasi Z di Jabodetabek termasuk kategori *well literate*, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sementara inklusi keuangan

berpengaruh terhadap minat investasi. Hal tersebut berarti peningkatan literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek tidak diikuti dengan peningkatan minat investasi. Sementara itu, inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi menunjukkan bahwa jika masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok generasi Z memiliki akses yang luas terhadap produk dan jasa keuangan yang akan meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afiyah, 2020) yaitu peneliti menambahkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif santri sebagai variabel dependen. Alasannya Inklusi keuangan dijadikan variabel tambahan karena inklusi merupakan suatu program perluasan akses layanan keuangan. Dimana ada hubungan antara inklusi keuangan dengan perilaku konsumtif karena adanya jaminan kemudahan akses, ketersediaan dan kemanfaatan dari sistem keuangan formal untuk semua anggota entitas ekonomi. Pondok pesantren Al Huda jetis kutosari berada di wilayah kota Kebumen. Wilayah perkotaan dinilai lebih maju terutama dalam aspek pendidikan dan perekonomian, yang mana daerah perkotaan memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang lebih tinggi (Viana et al., 2022). Selain itu Santri Ponpes Al Huda juga menggunakan uang elektronik sebagai transaksi pembayaran sehari-hari. Hal ini menjadi alasan bagi

penulis memilih Selain itu objek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terahulu.

Berdasarkan uraian data diatas dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Santri”**.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi ruang lingkupnya mengenai perilaku konsumtif dan permasalahan kaitannya dengan uang elektronik. Namun agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, peneliti membatasi kaitannya mengenai penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif. Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Al Huda.
2. Responden dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen diatas umur 17 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Al Huda?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Al Huda?
3. Apakah penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Al Huda?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengguna uang elektronik berpengaruh bersama-sama terhadap perilaku konsumtif santri pondok pesantren Al Huda?

D. Penegasan Istilah

Penulis dalam penelitian ini memberi judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Santri“. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas perlu penulis tegaskan arti masing-masing bagian dari judul tersebut.

Beberapa istilah yang perlu ditegaskan dipenelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2011)

2. Inklusi keuangan

Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

3. Uang elektronik

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik, Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor dahulu oleh pemegang kepada penerbit, yang tersimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip, dan nilai uang tersebut bukan merupakan simpanan serta digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut (Bank Indonesia, 2018)

4. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi suatu tanpa batas, dimana seseorang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan yang

mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Fardesi, 2020)

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, terhadap perilaku konsumtif santri Al Huda Jetis, Kutosari, Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, terhadap perilaku konsumtif santri Al Huda Jetis, Kutosari, Kebumen
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif santri Al Huda Jetis, Kutosari, Kebumen
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif santri pondok pesantren Al Huda Jetis, Kutosari, Kebumen

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi penyelenggara uang elektronik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak penyelenggara uang elektronik dalam memenuhi keinginan para pengguna sehingga dapat terus meningkatkan kualitas dan fasilitas yang diberikan.
2. Bagi pengguna uang elektronik khususnya pada santri pondok pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus masukan

untuk meminimalisir perilaku konsumtif ketika menggunakan uang elektronik.

3. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah referensi yang ingin melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif dan kaitannya dengan penggunaan uang elektronik pada penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, pebegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian..

BAB II. KAJIAN TEORITIS Memuat uraian tentang landasan teori, telaah pustaka, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN Memuat uraian tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan maslah penelitian. Kesimpulan

diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.